

EVALUASI SISTEM *COLD CHAIN* VAKSIN DI DINAS KESEHATAN KOTA YOGYAKARTA

Resti Andriani
Program Studi Farmasi

INTISARI

Vaksin berdasarkan sensitivitasnya terhadap suhu dapat digolongkan menjadi dua yaitu *heat sensitive* dan *freeze sensitive*. Vaksin polio oral akan lebih cepat rusak pada paparan panas (*heat sensitive*), sedangkan vaksin Hepatitis B, DT, TT, DPT akan rusak apabila terpapar pada suhu beku (*freeze sensitive*). *Vaccine cold chain* sangat diperlukan untuk dapat tetap menjamin mutu vaksin. *Vaccine Cold Chain* merupakan upaya untuk mempertahankan vaksin tetap berada dalam kondisi yang optimal selama proses transportasi, penyimpanan, dan penanganan vaksin mulai dari produsen hingga berakhir ke sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem *cold chain* vaksin di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dengan pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan No.42 tahun 2013, serta untuk melihat gambaran kualitas pengelolaan vaksin dengan menggunakan indikator dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan rancangan kualitatif. Pengumpulan data yang diperoleh berasal dari data kualitatif dengan data kuantitatif sebagai data pendukung. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran vaksin, kartu *batch* dan kartu monitoring suhu dari bulan Januari 2016 hingga April 2016. Data kualitatif akan diolah dengan tabulasi serta dianalisis dengan triangulasi. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menghitung prosentase vaksin kadaluarsa, prosentase kesesuaian suhu penyimpanan vaksin dan prosentase rata-rata waktu kekosongan vaksin. Hasil evaluasi sistem *cold chain* vaksin di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta secara kualitatif belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Cara Distribusi Obat yang Baik tahun 2012 maupun Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 tahun 2013. Hasil evaluasi sistem *cold chain* vaksin secara kuantitatif dikatakan baik dari segi indikator prosentase kesesuaian suhu penyimpanan vaksin sebesar 100% dan indikator prosentase rata-rata waktu kekosongan vaksin sebesar 0%. Kualitas pengelolaan dikatakan kurang baik dari segi indikator prosentase vaksin kadaluarsa sebesar 14,3%.

Kata kunci : evaluasi, sistem *cold chain*, dinas kesehatan Kota Yogyakarta

EVALUATION SYSTEM OF VACCINE COLD CHAIN DEPARTMENT OF HEALTH IN YOGYAKARTA

Resti Andriani
Pharmaceutical study program

ABSTRACT

Vaccines based on sensitivity to temperature can be classified into two heat-sensitive and sensitive freeze. Oral polio vaccine will be more easily damaged by exposure to heat (heat sensitive), while the Hepatitis B vaccine, DT, TT, DPT will damage if exposed to freezing temperatures (freeze sensitive). Vaccine cold chain can remain indispensable to guarantee quality of the vaccine. Vaccine Cold Chain is trying to keep up the vaccine remains in optimal conditions during transport, storage and handling of vaccines from producers to end up with the mark. This study aims to decide stability of vaccine cold chain system in the City Health Office Yogyakarta with guidance of Good Distribution Practices in 2012 and the Regulation of the Minister of Health 42 in 2013, as well as to see the picture quality of vaccine management by using indicators from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. This research was the observational, descriptive qualitative design. The collection by data obtained, derived from the qualitative data with quantitative data as supporting data. The qualitative data obtained from observations and interviews. The quantitative data obtained from recapitulation revenues and expenditures of the vaccine, batch cards and card monitoring the temperature of the month of January 2016 to April 2016. The qualitative data will process with tabulation and analyzed by triangulation. Quantitative data will analyzed by calculating the percentage of expired vaccines, the percentage of the storage temperature stability of vaccines and the average percentage of time a vacancy vaccine. The results of evaluation vaccine cold chain system in the City Health Office Yogyakarta are qualitatively not fully by the guidelines of Good Distribution Practices in 2012 and the Regulation of the Minister of Health No. 42 in 2013. The results of evaluation vaccine cold chain system quantitatively in terms of both the percentage indicator suitability of vaccine storage temperatures of 100% and the percentage indicator of the average time of vacancy of vaccine at 0%. Quality management is not good in terms of the percentage indicator expired vaccine of 14,3%.

Keywords: evaluation, cold chain system, Yogyakarta city health department